

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas¹. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup². Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2017 turun menjadi 1.712 kasus³. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Barat AKI di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 84,78 per 100.000 kelahiran hidup⁵. Dan di Kabupaten Bandung Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 38 kasus dari 64911 kelahiran hidup⁶.

Salah satu penyebab langsung kematian ibu sebagian besar disebabkan pada saat persalinan. Setiap wanita beresiko mengalami komplikasi pada masa persalinan. penyebab kematian ibu bersalin tertinggi pada tahun 2018 adalah perdarahan sebesar 47% diikuti oleh Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) yaitu sebesar 28%. Mengingat sekitar 90% kematian ibu terjadi di saat persalinan dan kira-kira 95% kematian ibu adalah komplikasi *obstetric* yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga kematian ibu bersalin erat kaitannya dengan penolong persalinan⁵.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu membuktikan bahwa kematian ibu berkaitan erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti

berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu⁵.

Kementerian Kesehatan telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030⁴.

Kenyataannya di lapangan masih banyak persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan. Pertolongan persalinan oleh paraji akan menimbulkan berbagai masalah yang merupakan penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan ibu, tetapi penolong persalinan oleh paraji di Negara berkembang masih cukup tinggi. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena sebagian besar paraji tidak bekerja berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas⁷.

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kutawaringin yaitu sebesar 60% dan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan yaitu sebesar 16%⁶.

Wilayah Puskesmas Kutawaringin menaungi lima desa, yaitu Desa Gajah Mekar, Desa Cibodas, Desa Pamentasan, Desa Jatisari, dan Desa Jelegong. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kutawaringin ibu bersalin yang ditolong oleh paraji pada tahun 2018 yaitu Desa Gajah Mekar (0%), Desa Cibodas (31%), Desa

Pamentasan (13%), Desa Jatisari (33%), Desa Jelegong (32%). Berdasarkan data tersebut maka pemilihan persalinan oleh paraji yang paling tertinggi yaitu di Desa Jatisari. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan desa Jatisari tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 203 orang, sebanyak 66 orang (33%) ibu memilih bersalin di paraji yang seharusnya 100% bersalin di tenaga kesehatan.

Desa Jatisari berada di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Letak Desa Jatisari cukup strategis serta akses untuk ke fasilitas kesehatan cukup mudah serta jarak yang di tempuh tidak jauh dan dapat di jangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bidan Koordinator Puskesmas Kutawaringin dan Bidan Desa Jatisari, bahwa pemilihan penolong persalinan di Desa Jatisari masih banyak yang memilih paraji, meskipun telah mendapat edukasi mengenai bahaya bersalin di paraji. Jumlah Paraji yang ada di desa Jatisari yaitu sebanyak 5 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan yaitu sikap, dan dukungan keluarga. Sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok, benda, atau keadaan tertentu dalam bentuk positif atau negatif. Penilaian atau pendapat ibu terhadap kondisi kehamilan, petugas kesehatan atau dukun paraji akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pencarian pertolongan persalinan¹⁰.

Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatif muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua

adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman dari pada mereka. Selain itu, kalau mereka mengikuti saran keluarga, jika terjadi sesuatu yang buruk, maka seluruh keluarga akan ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu ketika keluarga menyarankan memilih dukun, mereka akan memilih dukun ataupun sebaliknya¹¹.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019 ?“.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran Karakteristik ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun 2019.
3. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan bahan masukan atau pengkajian baru khususnya ilmu kebidanan tentang Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Untuk menambah pengetahuan agar dapat memilih penolong persalinan yang tepat.

2. Bagi Bidan

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam rangka menganalisis masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan.

4. Bagi Institusi

Diharapkan agar dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pendidikan tentang Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan.